

Meningkatkan Hasil Belajar Kreatif Siswa Melalui Model PBL Gereja Sebagai Umat Allah Fase F SMKN 1 Kelam Permai

Haryono

SMK Negeri 1 Kelam Permai

Korespondensi Penulis: hy583944@gmail.com

Abstract. Education is very important in this era of globalization and is even included in the basic needs of every human being because by obtaining education humans will be able to improve their quality of life. Education is also one of the supporting factors for a country's progress, with a country's high level of education it can produce quality human resources and contribute to developing the country. Catholic Religious Education is an effort made so that students have the ability to build a more faithful life. Christian and devoted to God Almighty in accordance with the teachings of the Catholic Church. Building a life of Christian faith means building loyalty to the Gospel of Jesus Christ, which has a single concern, namely the Kingdom of God. The Kingdom of God is a situation and event of salvation: a situation and struggle for peace and justice, happiness and prosperity, brotherhood and loyalty as well as environmental preservation, which is longed for by everyone from various religions and beliefs. Catholic Religious Education lessons are also not included in the subjects that take part in the State Examination. This causes students to underestimate Catholic Religious Education lessons. In situations like that, teachers must be good at creating situations, creative and good at having methods so that PAK learning can be more interesting and arouse students' interest. Based on the researcher's experience of teaching at SMK N 1 Kelam Permai, many students obtained below average learning outcomes and students had little interest in the Catholic religious learning process. They were less interested in participating in PAK learning. They also underestimate PAK learning because they prioritize other subjects. To overcome the problems mentioned above, one of the alternatives proposed by researchers is learning using the Problem Based Learning model with the reward method, which aims to ensure that students' learning outcomes are good and they have a high interest in learning. The Redward method intended in this research is an educational tool for educational efforts to achieve satisfactory learning outcomes and change students' interest in learning for the better. By giving this prize, it is hoped that students will be more interested in participating in lessons, especially in studying material about the Church as God's people. The objectives of this research are 1). PBL learning using the reward method on Church material as God's people can improve student learning outcomes creatively. 2). Increasing creative student learning outcomes in Catholic Religious Education by providing rewards for church material as God's people. 3). Knowing students' reactions to the use of the Problem Based Learning (PBL) method by providing rewards to improve students' creative learning outcomes and interest in phase F of SMKN 1 Kelam Permai. In particular, in the material "The Church as God's people" it is hoped that students will be able to find themselves, recognize and accept themselves as members of God's people, and work together in efforts to develop themselves as members of the Church in accordance with God's plan. The Problem Based Learning (PBL) learning model by providing rewards can overcome problems in motivating students to be more creative in learning. Redward's way of working is in accordance with the way students learn and encourages students to be more enthusiastic and creative in learning so as to improve student learning outcomes, especially in Catholic religious education.

Keywords: Learning Outcomes, Creative, Problem Based Learning

Abstrak. Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era globalisasi ini bahkan sudah termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, dengan tingginya tingkat pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut andil dalam membangun negaranya. Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan. Pelajaran Pendidikan Agama Katolik juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan membangkitkan minat siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMK N 1 Kelam Permai banyak siswa yang memperoleh

hasil pembelajaran dibawah rata-rata dan siswa kurang mempunyai minat didalam proses pembelajaran agama katolik.kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan model Problem Based Learning dengan metode pemberian redward, yang bertujuan supaya hasil belajar siswa menjadi baik dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Metode Redward yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan merubah minat belajar siswa untuk menjadi lebih baik. Dengan pemberian redward ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi tentang Gereja sebagai umat Allah.Tujuan Penelitian ini yaitu 1). Pembelajaran PBL dengan metode reward pada materi Gereja sebagai umat Allah dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara kreatif. 2). Meningkatnya hasil belajar siswa yang kreatif dalam Pendidikan Agama Katolik dengan pemberian redward pada materi gereja sebagai umat Allah.3). Mengetahui reaksi siswa terhadap penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dengan pemberian reward untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa secara kreatif pada fase F SMK N 1 Kelam Permai. Secara khusus pada materi "Gereja sebagai umat Allah" ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai anggota umat Allah, serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sebagai anggota Gereja sesuai dengan rencana Allah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memberikan redward dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam memotivasi siswa untuk lebih kreaktif dalam pembelajaran. Cara kerja Redward sudah sesuai dengan cara belajar siswa dan mendorong siswa lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pendidikan agama katolik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kreatif, Problem Based Learning

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di era globalisasi ini bahkan sudah termasuk dalam kebutuhan dasar setiap manusia karena dengan memperoleh pendidikan manusia akan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, dengan tingginya tingkat pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan ikut andil dalam membangun negaranya.

Pendidikan Agama Katolik merupakan suatu usaha yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman Kristiani dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan : situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan serta kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

Pelajaran Pendidikan Agama Katolik juga tidak termasuk mata pelajaran yang ikut dalam Ujian Negara. Hal tersebut menyebabkan siswa menganggap remeh pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dalam situasi seperti itu guru harus pandai menciptakan situasi, kreatif dan pandai memiliki metode sehingga pembelajaran PAK dapat lebih menarik dan

membangkitkan minat siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SMK N 1 Kelam Permai banyak siswa yang memperoleh hasil pembelajaran dibawah rata-rata dan siswa kurang mempunyai minat didalam proses pembelajaran agama katolik.kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran PAK. Mereka juga menganggap remeh terhadap pembelajaran PAK karena mereka lebih mementingkan mata pelajaran lainnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, salah satu alternatif yang diajukan peneliti adalah pembelajaran dengan model Problem Based Learning dengan metode pemberian redward, yang bertujuan supaya hasil belajar siswa menjadi baik dan mempunyai minat belajar yang tinggi. Metode Redward yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu alat pendidikan atas usaha pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dan merubah minat belajar siswa untuk menjadi lebih baik. Dengan pemberian redward ini diharapkan siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran khususnya dalam membelajarkan materi tentang Gereja sebagai umat Allah.

Secara khusus pada materi “Gereja sebagai umat Allah” ini diharapkan siswa mampu menemukan diri, mengenal dan menerima diri sebagai anggota umat Allah, serta bekerja sama dalam usaha mengembangkan diri sebagai anggota Gereja sesuai dengan rencana Allah. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memberikan redward dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Cara kerja Redward sudah sesuai dengan cara belajar siswa dan mendorong siswa lebih semangat dan kreatif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pendidikan agama katolik.

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut Oemer Hamalik (2009) “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Menurut Nana Sudjana (2009) mendefinisikan “ hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga meyebutkan “ hasil belajar merupakan hasil dari mengajar diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belaja merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sugihartono,dkk (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut :

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi : faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

B. Metode Pembelajaran PBL dengan Pemberian Reward

1. Metode Pembelajaran PBL

Menurut Barret (2005) mencatat PBL pertama kali dijalankan tahun enam puluhan di sekolah medic MC. Master Ontario, Kanada pada tahun 1966. Berdasarkan riset pada klinik, Barrows dan Tamblyn menyimpulkan, mengajar peserta didik sekolah medis dengan cara mengajak mereka langsung memecahkan masalah lebih efektif ketimbang dengan cara pendidikan medis yang biasa dilakukan (sistem perkuliahan). Menurut Savery dan Duffy (1995), sejak itu PBL telah dikembangkan dan diterapkan di 60 sekolah medis. Selanjutnya kedua penulis menjelaskan setelah itu PBL menyebar ke berbagai disiplin seperti bisnis, pendidikan, arsitektur, hukum, teknik rekayasa, sosial, dan sekolah menengah. Untuk tingkat sekolah menengah, Illusionis Mathematics and Science Academy (IMSA) mengadopsi PBL sebagai pendekatan pembelajaran sejak tahun 1992.

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran PBL memiliki tahapan yaitu :

1. Mengorientasikan peserta didik pada masalah.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.
3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis.

5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran PBL memiliki tujuan :

- a) Untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, kerjasama yang dilakukan dalam PBL mendorong munculnya berbagai keterampilan social dalam berfikir.
- b) Pemodelan peran orang dewasa, peserta didik dikondisikan sebagai orang dewasa untuk berfikir dan bekerja dalam memecahkan masalah yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran nyata.
- c) Membentuk pembelajar yang otonom dan mandiri, selain itu model pembelajaran PBL juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara terbuka dengan banyak alternatif jawaban benar dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis berupa peningkatan dari pemahaman ke aplikasi, sintesis analisis, dan menjadikannya sebagai pembelajar mandiri.

2. Pemberian Riward

“Redward berasal dari bahasa Inggris yang artinya hadiah, ganjaran, penghargaan atau imbalan. Redward sebagai alat pendidikan diberikan ketika siswa melakukan sesuatu yang baik”. Menurut Djamrah (2008:), redward (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk reward yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu :

a) Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti : bagus, baik, bagus sekali, cerdas, dan pintar. Selain pujian berupa kata-kata, pujian dapat juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

b) Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, teman satu sekolah atau mungkin dihadapan orang tua murid.

c) Tanda Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan reward simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

d) Memberi angka

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Angka salah satu alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

e) Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan dapat berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan kepada seluruh siswa, kepada sebagian siswa, maupun

f) Pujian

Pujian adalah salah satu alat motivasi positif. Saat proses kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan siswa. Adanya perhatian membuat siswa merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran serta sebagai umpan balik.

g) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Apalagi jika hasil belajarnya meningkatkan atau mengalami kemajuan.

3. Teori Tentang Gereja Sebagai Umat Allah

Gereja, umat Allah bukan semata-mata merupakan hal fisik melainkan rohani. Gereja adalah umat Allah berarti terpilih dari Allah. Gereja bukanlah pertama-tama organisasi manusiawi, melainkan perwujudan karya Allah yang konkret. Tekanan pada pilihan dan kasih Allah. Gereja bukan hanya kaum awam atau hierarki saja, melainkan keseluruhannya sebagai umat Allah. Gereja, umat Allah berkembang dan semakin meluas karena pemberitaan Injil oleh para murid dan orang-orang yang selalu mengamini, yang

mendapat pengalaman Paskah, percaya dan bertobat, dan terus dijiwai dan dibimbing oleh Roh Kudus. Umat Allah adalah persekutuan orang yang “dipanggil” Allah. Ciri Gereja sebagai umat Allah terlihat dalam panggilan dan inisiatif Allah, persekutuan, hubungan mesra antara manusia dan Allah, serta karya keselamatan dan peziarahannya. Gereja sebagai umat Allah menunjuk pada umat Allah yang telah berlangsung sejak lama dan menjadi sempurna oleh karena Kristus, menuju kesatuan paripurna sebagai umat yang baru. Kesatuan tidak lagi didasarkan pada struktural-organisatoris, tetapi pada Roh Allah sendiri yang telah menjadikan umat-Nya sebagai bangsa atau umat pilihan. Artinya, baik hierarki maupun awam memiliki hakikat yang sama, yaitu sebagai umat Allah dengan fungsi atau peranan yang berbeda. Dengan kata lain, yang membedakan hierarki dan awam adalah fungsinya dan bukan hakikatnya (lihat LG artikel 4, 7, 9)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK N 1 Kelam Permai pada kelas XI Fase F Jurusan Akutansi yang beralamat di Jl. Sintang-Nanga Jetak Dusun Sungai Putau RT.01/RW.01 Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dilaksanakan di bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan November 2023. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut:

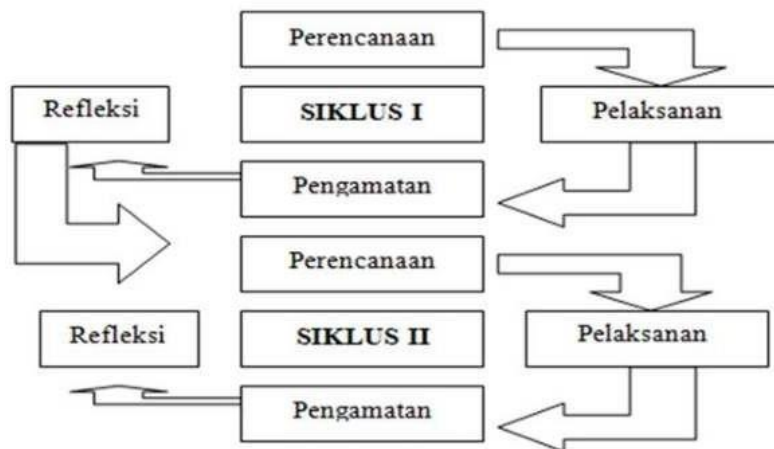
Table 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Gereja Sebagai Umat Allah	3 jp	Jumat, 27 Oktober 2023

Siklus 2 Gereja Sebagai 3 jp Selasa, 7 November
Persekutuanyang Terbuka 2023

B. Tehnik Analisa Data

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Pada siklus satu dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Aku Pribadi yang Unik, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dengan 1 pertemuan pada materi Kesetaraan laki-Laki dan Perempuan. Siklus- siklus tersebut bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis pada langkah selanjutnya dalam penelitian ini. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah adanya peningkatan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Prosedur penelitian ini menggunakan kaidah kaidah yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Tahapan Siklus

1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Gereja sebagai umat Allah” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, motivasi dan minat peserta didik. 2) Membuat Skenario Pembelajaran Guru mengajak peserta didik untuk

mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya.3)Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).4)Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.5)Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pendahuluan

Pada saat pembelajaran tatap muka memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan pemantik terkait materi Gereja sebagai umat Allah.

2) Kegiatan Inti

a)Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Gereja sebagai umat Allah. b)Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.c)Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan.d)Guru membagi siswa dalam kelompok 4 orang 1 kelompok.e)Peserta didik berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru sesuai dengan LKPD.f)Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain.

3) Penutup

a)Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas.b)Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan

indikator-indikator. Pada akhir pertemuan dilakukantes untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahap Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil belajar pada siklus 1. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu mengenai model problem based learning yang sesuai untuk dilakukan dengan berdasarkan kebutuhan, motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya; (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk obyektif yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

Antara lain; (1) Pendahuluan, pada saat pembelajaran tatap muka melakukan tagihan tugas kepada peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan, rangkuman, atau membuat pertanyaan terkait materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan. Dilanjutkan dengan diskusi terkait dengan tugas atau pertanyaan yang diajukan dan memaparkan tujuan pembelajaran; (2) Kegiatan Inti; (a) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari di rumah, hal tersebut sebelumnya guru memberikan penugasan terstruktur; (c) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan materi Kesetaraan Laki-laki dan

Perempuan. Permasalahan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu berpikir secara mendalam dan mandiri; (d) Guru memberikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan materi, agar peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan; (e) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan; (f) Guru membagi siswa dalam kelompok 4 orang 1 kelompok, (g) Siswa berpikir bersama pasangannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru; (h) Setiap kelompok mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas agar dapat berbagai pengetahuan dengan teman lain; (i) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai asesmen sumatif; (3) Kegiatan Penutup; (a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas; (b) Peserta didik diajak berefleksi mengenai yang didapat selama pembelajaran ini serta memberi motivasi agar lebih bersemangat belajar.

d. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel kemandirian belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan ke dua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus 2.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus 2. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan karakter kemandirian dan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan 2 menjadi suatu acuan untuk merancang pembelajaran atau penelitian selanjutnya.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMK N 1 Kelam yang berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Peneliti menentukan sampel suatu kelas yang mempunyai hasil belajar yang rendah sehingga membutuhkan motivasi belajar yang berbeda. Adapun sampel pada penelitian ini adalah satu kelas yang berjumlah 16 siswa, yaitu kelas XI Jurusan Akutansi SMK N 1 Kelay Permai, tahun ajaran 2023/2024.

D. Jenis Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas XI Fase F yang beragama Katolik pada tema " Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI fase F yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari kolaborator/teman sejawat.

b. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas XI Fase F yang beragama Katolik pada tema "Gereja sebagai umat Allah". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas XI Fase F SMK Negeri 1 Kelay Permai yang beragama Katolik, alatnya berupa butir soal-soal pilihan ganda/isian/essay.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar (Suharsimi Arikunto, 2002). Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode problem Based learning menggunakan pemberian reward. Pengamatan dilakukan oleh guru, dan alatnya berupa lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilaksanakan dengan mencari data mengenai hal-

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002). Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas XI fase F SMK Negeri 1 Kelay Permai yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai tes presentasi pada materi pembelajaran pribadi yang unik, kesetaraan laki-laki dan perempuan yang sederajat di kelas XI SMK Negeri 1 Kelay Permai tahun pelajaran 2023/2024. Data pengamatan guru terhadap aktivitas siswa dalam pengelolaan pembelajaran *Problem Based Learning*, analisis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Pengamatan.

Kemandirian Peserta Didik, Observasi terhadap kemandirian peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dianalisis dengan jumlah aktivitas peserta didik yang dilakukan dibagi jumlah siswa yang melakukan aktifitas dibagi waktu keseluruhan dikali 100%.

2. Data Hasil Pengamatan Motivasi Peserta Didik.

Observasi terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria:

86% < % skor ≤ 100% : Mahir, 75% < % skor ≤ 85% : Cakap, 55% < % skor ≤ 70% : Layak, 0% < % skor ≤ 55% : Baru Berkembang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

- a. Data aktivitas (peningkatan hasil belajar) dalam Pembelajaran

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kelay Permai kelas XI. Siklus 1 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan.

Tabel 4.2 Rangkuman dan Presentase Bernalar Kritis Siswa Siklus 1

INDIKATOR	SIKLUS 1
A. Mengajukan pertanyaan	62,5
B. Memberikan alternative solusi	65,6
C. Menjawab pertanyaan dengan kompleks dan abstrak	62,5
D. Mengidentifikasi masalah	59,4
E. Merefleksi dan mengevaluasi	64,1
F. Memahami sudut pandang orang lain	64,1
G. Memberikan penjelasan karena perbedaan	62,5
H. Menghargai dan menerima pendapat orang	64,1

b. Data Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Data hasil motivasi belajar didik diambil dari hasil instrumen indikator minat, perhatian dan partisipasi. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Cakap (60-74), Layak (75-85), Mahir (86-100).

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Motivasi Belajar Siklus 1

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI BELAJAR			PRESENTASE %	RATA RATA SISWA
		ASPEK MINAT	ASPEK PERHATIAN	ASPEK PARTISIPASI		
1	ANYI	25	27	30	82	27,3
		63%	68%	75%	68,3	
		Cakap	Cakap	Cakap		
2	BRIGITA LAURA P	32	33	35	100	33,3
		80%	83%	88%	83,3	
		Mahir	Mahir	Mahir		
3	CORNELIUS	26	24	28	78	26,0

	TIO	65%	60%	70%	65,0	
		Cakap	Cakap	Cakap		
4	DESTA ARDIANUS	15	18	16	49	16,3
		38%	45%	40%	40,8	
		Layak	Layak	Layak		
5	LAURENSIUS	16	19	20	55	18,3
		40%	48%	50%	45,8	
		Layak	Layak	Layak		
6	JULIA	18	16	20	54	18,0
		45%	40%	50%	45,0	
		Layak	Layak	Layak		
7	KRISTI NELVIKA	25	28	30	83	27,7
		63%	70%	75%	69,2	
		Cakap	Cakap	Cakap		
8	LOUSIA MARILLAC	30	26	28	84	28,0
		75%	65%	70%	70,0	
		Cakap	Cakap	Cakap		
9	MAGDALEN A YANTI	18	16	19	53	17,7
		45%	40%	48%	44,2	
		Layak	Layak	Layak		
10	MATIAS ARDI F	22	26	30	78	26,0
		55%	65%	75%	65,0	
		Cakap	Cakap	Cakap		
11	NIKOLAUS ODELVIP	24	28	29	81	27,0
		60%	70%	73%	67,5	
		Cakap	Cakap	Cakap		
12	PRISKA KRISTI	30	25	28	83	27,7
		75%	63%	70%	69,2	
		Cakap	Cakap	Cakap		
13	RIZA HERMAWATI	29	28	30	87	29,0
		73%	70%	75%	72,5	
		Cakap	Cakap	Cakap		
14	TRES WIDIA F	32	34	35	101	33,7
		80%	85%	88%	84,2	
		Mahir	Mahir	Mahir		
15	VERRO ALVIDRO	34	32	30	96	32,0
		85%	80%	75%	80,0	
		Mahir	Mahir	Cakap		
16	JULIANUS IRWANTO	21	24	20	65	21,7
		53%	60%	50%	54,2	
		Cakap	Cakap	Layak		
RATA-RATA TIAP ASPEK		24,8	25,3	26,8		25,6

2. Siklus 2

a. Data aktivitas dalam Pembelajaran

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Kelam Permai kelas XI Jurusan Akutansi. Siklus 2 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan siklus 2 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman dan Presentase Bernalar Kritis Siswa Siklus 2

INDIKATOR	SIKLUS 2
A. Mengajukan pertanyaan	81,3
B. Memberikan alternative solusi	81,3
C. Menjawab pertanyaan dengan kompleks dan abstrak	82,8
D. Mengidentifikasi masalah	84,4
E. Merefleksi dan mengevaluasi	84,4
F. Memahami sudut pandang orang lain	79,7
G. Memberikan penjelasan karena perbedaan	87,5
H. Menghargai dan menerima pendapat orang	82,8

b. Data Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik

Data hasil motivasi belajar didik diambil dari hasil instrumen indikator minat, perhatian dan partisipasi. Skor yang diperoleh peserta didik melalui instrumen dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut dengan berdasarkan kategori: Baru Berkembang (0-59), Cakap (60-74), Layak (75-85), Mahir (86-100).

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Motivasi Belajar Siklus 2

NO	NAMA SISWA	MOTIVASI BELAJAR			PRESENTASE %	RATA RATA SISWA
		ASPEK MINAT	ASPEK PERHATIAN	ASPEK PARTISIPASI		
1	ANYI	34	35	35	104	34,7
		85	88	88	86,7	
		Layak	Mahir	Mahir		

2	BRIG	35	36	37	108	36,0
	ITA	88	90	93	90,0	
	LAURA P	Mahir	Mahir	Mahir		
3	CO	32	33	32	97	32,3
	RNELI	80	83	80	80,8	
	US TIO	Layak	Layak	Layak		
4	DEST	32	34	32	98	32,7
	A	80	85	80	81,7	
	ARDIA NUS	Layak	Layak	Layak		
5	L	32	32	33	97	32,3
	AUREN	80	80	83	80,8	
	SIUS	Layak	Layak	Layak		
6	JULIA	32	34	32	98	32,7
		80	85	80	81,7	
		Layak	Layak	Layak		
7	KR	33	34	34	101	33,7
	ISTI	83	85	85	84,2	
	NELVI KA	Layak	Layak	Layak		
8	LOU	32	33	34	99	33,0
	SIA	80	83	85	82,5	
	MARIL LAC	Layak	Layak	Layak		
9	MAG	32	32	32	96	32,0
	DALEN	80	80	80	80,0	
	A YANTI	Layak	Layak	Layak		
10	M	32	34	33	99	33,0
	ATIAS	80	85	83	82,5	
	ARDI F	Layak	Layak	Layak		
11	NIKOL	32	34	35	101	33,7

	AUS	80	85	88	84,2	
	ODELV IP	Layak	Layak	Layak		
12	PRI	35	32	33	100	33,3
	SKA	88	80	83	83,3	
	KRISTI	Mahir	Layak	Layak		
13	RIZA	32	32	35	99	33,0
	HERM	80	80	88	82,5	
	AWATI	Layak	Layak	Mahir		
14	TR	32	34	35	101	33,7
	ES	80	85	88	84,2	
	WIDIA F	Layak	Mahir	Mahir		
15	VE	36	36	35	107	35,7
	RRO	90	90	88	80,0	
	ALVID RO	Mahir	Mahir	Mahir		
16	JULIAN	34	36	36	106	35,3
	US	85	90	90	88,3	
	IRWAN TO	Layak	Mahir	Mahir		
RATA-RATA TIAP ASPEK		33	34	34	101	34

PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Dari hasil capaian pembelajaran di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI Jurusan akutansi yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas pada siklus 1 baru mencapai tingkat kategori kemampuan yang layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 63%.keseluruhan aspek yaitu 63%. Hal tersebut belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model Problem Based Learning. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning

untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Siklus 2

Dari hasil capaian pembelajaran di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI Jurusan akuntansi yang menjadi sampel penelitian tindakan kelas pada siklus 2 mencapai tingkat kategori kemampuan yang layak dengan rata-rata keseluruhan aspek yaitu 84%.

keseluruhan aspek yaitu 84%. Hal tersebut belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam model Problem Based Learning. Oleh karena itu, penting bagi guru sebagai fasilitator dalam menerapkan model Problem Based Learning untuk menciptakan suasana dan lingkungan kelas pembelajaran yang mendukung dan komunikatif sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Perbandingan Tingkat Kemandirian Peserta Didik pada Siklus 1 dan Siklus 2. Dari hasil analisa data yang tampak pada hasil siklus 1 dan siklus 2, bahwa melalui penerapan model Problem Based Learning dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik, mengalami peningkatan dalam tingkat ketuntasan. Dimana tingkat ketuntasan dimensi kemandirian pada siklus 1 hanya mencapai 63,1%, sedangkan tingkat ketuntasan kemandirian pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 83 %. Dari analisa tersebut, pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemandirian peserta didik telah mengalami peningkatan yaitu dari yang sebelumnya pada siklus 1 hanya mencapai kategori “cakap”, lalu pada siklus 2 telah mencapai kategori “layak”. Perbandingan tingkat kemandirian peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel Perbandingan presentase tingkat Bernalar Kritis peserta didik.

Keterangan	A	B	C	D	E	F	G	Rata-rata
% siklus 1	62,5	65,6	62,5	59,4	64,1	62,5	64,1	63,1
% siklus 2	81,3	81,3	82,8	84,4	84,4	79,7	87,5	83

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberian reward dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik ini ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa dari siklus I sebesar 60 % meningkat menjadi 84 % pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas XI jurusan akutansi, SMK N 1 Kelam Permai Kabupaten Sintang, Propinsi Kalimantan Barat, maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu 1) Bagi siswa diharapkan agar siswa selalu memperhatikan anjuran guru dan melaksanakan tugas dengan baik dan bernalar kritis guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu, terutama waktu untuk belajar, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas, misalnya aktif dalam mencari informasi terkini mengenai aspek-aspek pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Bagi guru Merujuk pada hasil penelitian, oleh karena penerapan pemberian reward dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI jurusan akutansi, SMK N 1 Kelam Permai Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, maka disarankan kepada guru agar menggunakan strategi pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik. 3) Sekolah : model PBL dapat direkomendasikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 4) Bagi peneliti serupa Diharapkan penggunaan populasi atau sampel dalam jumlah yang lebih besar dan divariasikan dengan kelompok kontrol bagi peneliti yang meneliti masalah serupa sehingga dapat diketahui hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Dalyono, M. , 1997. *Psikologi Pendidikan Cetakan I*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud dan PT Rieneke Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang:LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988. *Sebuah Gagasan:Kitab Suci dan Sekolah Minggu*. Rohani, Januari halaman 10 – 13
- Jacobs, Tom,1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Komkat, 2004.*Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta:Kanisius
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Siswa : keterlibatan aktif peserta didik dalam rangka membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam kemampuan bernalar kritis dan meningkatkan motivasi.
- Guru : model PBL dapat dijadikan alternatif karena dapat meningkatkan motivasi kemampuan bernalar kritis.
- Sekolah : model PBL dapat direkomendasikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- Peneliti selanjutnya : diharapkan lebih banyak lagi mengkaji referensi dan sumber belajar.